

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat paling besar yang diberikan oleh Allah Swt kepada Rasulullah saw. Kemurnian al-Qur'an terjaga sampai hari kiamat. Hal ini ditegaskan dalam Qs. al-Hijr (15): 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”¹

Kemukjizatan al-Qur'an terletak pada gaya pengungkapan (uslub) yang digunakan untuk mengungkapkan makna-maknanya. Gaya pengungkapan tersebut tampak dalam kefasihan (fasaha), keindahan (balagah) dan ketinggian taraf pemikiran yang diungkapkan sampai ke derajat yang mengagumkan.²

Al-Qur'an mengandung makna-makna yang sangat luar biasa. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna-makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis khususnya merasa tertarik terhadap makna dari kata *awliyā'*, karena banyak orang yang mengetahui bahwa kata *awliyā'* itu maknanya adalah pemimpin. Padahal sebenarnya kata *awliyā'* itu mengandung banyak makna yang maknanya bukan hanya pemimpin saja.

¹ Ahmad Lutfi Fathullah. *Al-Qu'ran Al-Hadi*, Pusat Kajian Hadis Al-Mughni Islamic Center Jakarta.

² A. Wahid., *Aqidah*, (Bandung: Rizqi, 2013), Cet I, hlm. 10.

Kata *awliyā'* adalah jamak dari *wali* yang berarti teman, kekasih, pengikut, orang yang dekat, yang mencintai, sahabat, yang menolong, tetangga, sekutu, pengikut, wakil, pejabat, pelaksana, pemilik, pelindung dan sebagainya.

Menurut Muchlis M. Hanafi, Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag, kata *awliyā'* di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 42 kali dan diterjemahkan dengan beragam sesuai dengan konteks ayatnya.³

Diantara ayat-ayat yang didalamnya menyebutkan kata *awliyā'* adalah Qs. al-Baqarah (2): 257, Qs. 'Ali 'Imran (3): 28 dan 175, Qs. an-Nisa' (4): 76, 89, 139 dan 144, Qs. al-Ma'idah (5): 51, 57 dan 81, Qs. al-An'am (6): 121 dan 128, Qs. al-'A'raf (7): 3, 27 dan 30, Qs. al-'Anfal: (8): 34, 72 dan 73, Qs. at-Taubah (9): 23, dan 71, Qs. Yunus (10): 62, Qs. Hud (11): 20 dan 113, Qs. ar-Ra'd (13): 16, Qs. al-Isra (17): 97, Qs. al-Kahfi (18): 50 dan 102, Qs. al-Furqan (25): 18, Qs. al-'Ankabut (29): 41, Qs. al-Ahzab (33): 6, Qs. az-Zumar (39): 3, Qs. Fussilat (41): 31, Qs. ash-Shuraa (42): 6, 9 dan 46, Qs. al-Jathiah (45): 10 dan 19, Qs. al-Ahqaf (46): 32, Qs. al-Mumtahanah (60): 1 dan Qs. al-Jumu'ah (62): 6.

Para *mufassir* sering berbeda pendapat dalam menafsirkan kata *awliyā'* karena kata *awliyā'* memang mengandung banyak makna. Perbedaan para mufasir dalam menafsirkan al-Qur'an ini dalam istilah tafsir disebut dengan *ikhtilaf mufassirin fi tafsirihi*. Dari sini kemudian penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai makna dari kata *awliyā'* dalam berbagai tafsir. Kemudian penulis bermaksud mengkomparasikan mengenai makna kata *awliyā'* dalam dua tafsir pada periode yang

³ www.kemenag.go.id, diakses 3 Desember 2016, pukul 14.15.

sama, yaitu tafsir pada periode modern untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran tentang kata *awliyā'* dalam kedua tafsir tersebut. Dalam hal ini tafsir yang akan dikomparasikan adalah *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dengan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.

Kedua *mufassir* di atas hidup pada periode yang sama yakni pada periode modern dan keduanya hanya terpaut usia 2 tahun. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dilahirkan di Lhok Seumawe, Aceh Utara pada tahun 1904 M, sedangkan Sayyid Quthb dilahirkan di Mesir pada tahun 1906 M.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti untuk mengkomparasikan antara kedua tafsir di atas, diantaranya; pertama, Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy merupakan seorang ilmuwan besar yang mengusung ide-ide pembaharuan dengan tampak berani menantang arus. Namun sikapnya yang tegas, menyebabkan beliau pernah dimusuhi, diasingkan, bahkan ditahan oleh pihak yang tidak sepaham. Di awal kemerdekaan, beliau pernah ditahan oleh Gerakan Revolusi Sosial di Lembah Burnitelong dan Takengon selama satu tahun lebih.⁴

Salah satu pemikiran Hasbi adalah bahwa syariat Islam itu bersifat dinamis dan elastis, sesuai dengan perkembangan tempat dan waktu. Ruang lingkungannya mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan sesama maupun dengan Tuhannya. Menurutnya, hukum fiqh yang dianut oleh masyarakat Islam Indonesia banyak yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Mereka cenderung memaksakan keberlakuan fiqh imam-imam mazhab. Sebagai alternatif terhadap sikap

⁴ <http://inpasonline.com/>, diakses 12 Desember 2016, pukul 13.30.

tersebut, Hasbi ash-Shiddieqy mengajukan gagasan perumusan kembali fiqh Islam yang berkepribadian Indonesia. Menurutnya, umat Islam harus dapat menciptakan hukum fiqh yang sesuai dengan latar belakang sosio-kultur dan religi masyarakat Indonesia.⁵

Kedua Sayyid Quthb merupakan seorang *mufassir* yang terkenal di kancah dunia Internasional. Ia terkenal sebagai seorang ilmuwan Muslim yang juga sebagai seorang negarawan di Kementrian Pendidikan dan Pengajar. Karya monumentalnya yaitu Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang ditulis dibalik tembok penjara yang memiliki ruh pemberontakan kepada penyimpangan di dunia tanpa canggung, di samping tafsirnya yang bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan, tafsirnya juga disebut sebagai tafsir pergerakan, ideologis dan praktis. Penafsirannya juga bercorak fundamentalis, karena Sayyid Quthb menolak sistem sosial Mesir di era modern yang disebutnya sistem *jahiliyah* karena bertentangan dengan sistem Islami yang diinginkan kelompok *Ikhwanul Muslimin*.⁶ Istilah *jahiliyah* bukan saja untuk masyarakat yang sudah jelas-jelas masyarakat Muslim. Namun juga orang-orang Muslim yang dinilai sudah tercemari cara berfikirnya, yang dipandang Sayyid Quthb tidak Islami lagi. Sayyid Quthb juga merupakan salah satu kelompok pergerakan Islam yang secara eksplisit meletakkan Islam sebagai dasar pembaharuan dan keadilan dalam skala sosial.⁷

Dari pemaparan di atas, penulis beranggapan bahwa Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan Sayyid Quthb itu memiliki banyak kesamaan. Diantaranya, pertama

⁵ Nanang Suhendar, Skripsi tentang ‘‘Konsep Politik dalam al-Quran (Telaah Penafsiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nuur)’’, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), hlm. 57.

⁶ *Ikhwanul Muslimin* adalah salah satu jama'ah dari umat Islam, mengajak dan menuntut ditegakkannya syari'at Allah, hidup dibawah naungan Islam, seperti yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw.

⁷ Wahyu Naldi, Skripsi tentang ‘‘Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim dalam Al-Qur'an’’ , (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2015), pdf, hlm. 4-5.

keduanya hidup pada periode yang sama yakni pada periode modern dan hanya terpaut usia dua tahun, kedua sama-sama pernah di tahan di dalam penjara dan dalam tahanan tersebut menghasilkan banyak karya yang monumental, ketiga keduanya berani mengusung ide-ide pembaharuan dengan tampak berani dan tegas. Namun meskipun keduanya memiliki banyak kesamaan, tetapi pemikiran-pemikiran dan penafsirannya berbeda.

Hal inilah yang kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai makna dari kata *awliyā* 'dalam Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penulis menentukan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran kata *awliyā* 'dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kata *awliyā* ' dalam kedua tafsir tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui penafsiran kata *awliyā'* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran kata *awliya'* dalam kedua tafsir tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian penulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode perbandingan tafsir, yang dalam hal ini khususnya tafsir pada periode modern.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat mengenai makna dari ayat-ayat al-Quran dalam tafsir, yang dalam hal ini terutama makna dari kata *awliyā'*.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa belum ada penelitian mengenai perbandingan penafsiran dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, baik itu dalam bentuk buku, skripsi, maupun jurnal. Namun telah banyak karya

yang meneliti mengenai *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, diantaranya:

1. Skripsi Eros Rosidah, dengan judul "*Metode M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Mengkompromikan Ayat-ayat yang Kontradiksi*", tahun 2008, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini berisi tentang metode-metode M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam mengkompromikan ayat-ayat yang kontradiksi. Ayat-ayat yang kontradiksi masih dapat dikompromikan, sehingga dugaan adanya kontradiksi dalam al-Quran tidak ditemukan.
2. Skripsi Enjen Zaenal Mutaqin, dengan judul "*Kepemimpinan Laki-laki atas Perempuan dalam al-Quran (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan TM. Hasbi Ash-Shiddieqy)*", tahun 2013, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini berisi tentang penafsiran Quraish dan Hasbi tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan cukup memberikan khasanah pemikiran peradaban Islam, karena keduanya menafsirkan dengan melihat konteks sosial budaya masyarakat yang berkembang di tempat mereka hidup.
3. Skripsi Fitriyani Nurul Falah, dengan judul "*Bentuk Munasabah dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy*", tahun 2015, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai penerapan bentuk munasabah di dalam Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr karya Hasbi ash-Shiddieqy. Hasbi ash-Shiddieqy menggunakan munasabah antar ayat dan surat dalam tafsirnya, baik munasabah ayat yang berdampingan maupun ayat yang berbeda surat dalam menafsirkan al-Quran.

4. Skripsi Imma Sovica Adili, dengan judul “*Ide-ide Pembaharuan Pemikiran Islam dalam Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy*”, tahun 2015, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai bentuk dari ide-ide pembaharuan Islam menurut Hasby ash-Shiddieqy dalam bidang fikih di dalam Tafsirnya yaitu Tafsir an-Nūr.
5. Skripsi Nanang Suhendar, dengan judul “*Konsep Politik dalam al-Quran (Telaah Penafsiran T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nuur)*”, tahun 2014, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini berisi tentang konsep-konsep politik yang terdiri dari teori politik, sistem politik, dan etika politik dalam Tafsir an-Nūr karya T.M. Hasbi ash-Shiddieqy.
6. Skripsi Ahmad Suhaemi, dengan judul “*Konsep Jihad (Studi Komparatif Pemikiran Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir)*”, tahun 2013, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai jihad. Menurut Sayyid Quthb jihad bersifat ofensif bukan defensif. Karena watak ajaran Islam sendiri adalah ofensif untuk menyebarkan misi Islam ke seluruh dunia, tanpa memandang batas rasial dan geografis. Sayyid Quthb memaknai jihad hanya pada peperangan, mengangkat senjata, mengusir penjajah, pertarungan nyawa dan kegiatan fisik lainnya. Hal ini dilatar belakangi karena ia hidup pada masa penjajahan sehingga orientasinya tertuju untuk pemgusiran penjajah.
7. Skripsi Dedi Supriadi, dengan judul “*Nash dalam al-Qur’an Perspektif Sayyid Quthb*”, tahun 2006, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini berisi tentang pemikiran Sayyid Quthb yang melihat nash dari persepektif ganda; perspektif Tuhan dan perspektif manusia. Sayyid Quthb

- mengatakan bahwa terjadinya nash merupakan kemauan Tuhan dan untuk kepentingan manusia.
8. Skripsi Enang Supriatna, dengan judul "*Strategi Politik Nabi Muhammad Saw Menurut Sayyid Quthb dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an*", tahun 2014, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai strategi politik menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an. Menurut Sayyid Quthb politik terdiri dari empat bentuk dan aktivitas politik merupakan aktivitas yang ditunjukkan untuk mengatur urusan umat, baik dilakukan oleh penguasa negara maupun oleh warga negara.
 9. Skripsi Hidayati, dengan judul "*Karakteristik Bani Isra'il Menurut Penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an*", tahun 2005, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai kisah-kisah yang terdapat dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an, yaitu kisah Bani Israil yang salah satunya kisah Bani Israil pada masa Nabi Musa as yang tidak pantas untuk ditiru.
 10. Skripsi Ihsan Jihadi, dengan judul "*Bencana Umat Terdahulu Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Quran*", tahun 2010, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai bentuk-bentuk bencana kaum Nabi Nuh as dan kaum Nabi Luth as dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an yang berupa bencana alam yang merupakan azab dari Allah atas kedurhakaan mereka.
 11. Skripsi Imam Hambali, dengan judul "*Penafsiran Ayat-ayat Amanah Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*", tahun 2014, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai

- amanah menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Menurut Sayyid Quthb amanah adalah sebuah tugas dari Allah yang menjadi sebuah kewajiban besar bagi manusia yang harus dipikul serta ditunaikan sebagai bukti atas keimanan mereka kepada Allah Swt.
12. Skripsi Irmansyah, dengan judul "*Penafsiran Surat Al-Fatihah dalam Tafsir Modern (Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an)*", tahun 2007, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai lima prinsip umum dalam surat al-Fatihah. Menurut Muhammad Abduh dan Sayyid Quthb surat al-Fatihah itu mengandung akhidah islamiah secara global.
 13. Skripsi Jejen Jaenal M, dengan judul "*Etika Perang dalam Islam (Telaah Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an)*", tahun 2010, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai etika-etika perang dalam Islam di dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an.
 14. Skripsi Mardiah, dengan judul "*Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Iblis dalam Al-Qur'an*", tahun 2005, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai iblis yang disebutkan dalam beberapa surat serta ayat dalam al-Quran. Menurut Sayyid Quthb bahwa iblis itu bukanlah termasuk dari golongan malaikat, tetapi jin itu termasuk dari golongan jin yang pada saat Allah Swt menyuruh seluruh malaikat sujud kepada Nabi Adam as, iblis berada di antara malaikat serta memiliki sifat seperti malaikat tersebut.
 15. Skripsi Nurrani, dengan judul "*Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar*", tahun 2005, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam

- Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an. Menurut Sayyid Quthb Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah usaha untuk menggerakkan manusia sehingga tertarik untuk melakukan segala apa yang sewajarnya harus dikatakan atau dilakukan yang cocok dengan nash-nash syari'at Islam.
16. Skripsi Samsul Ulum, dengan judul "*Ide-ide Pembaharuan Sayyid Quthb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an*", tahun 2002, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai Ide-ide Pembaharuan Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Dalam tafsir tersebut terdapat beberapa pemikiran pembaharuan Sayyid Quthb yang berkaitan dengan keadilan, politik dan ekonomi.
 17. Skripsi Siti Nurbaya, dengan judul "*Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Al-Wala' Wa Al-Bara' dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*", tahun 2003, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai *Al-Wala' Wa Al-Bara'* dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an. Menurut Sayyid Quthb bahwa *Al-Wala' Wa Al-Bara'* merupakan pembeda yang mendasar dalam Islam dan aqidah adalah landasan jalinan pertama yang menjadi dasar ikatan yang mempersatukan manusia dalam Islam.
 18. Skripsi Yayat Supriyatna, dengan judul "*Penafsiran Sayyid Quthb tentang Syura dalam Fi Zhilalil Qur'an*", tahun 2009, di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas mengenai konsep syura dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Menurut Sayyid Quthb bahwa syura menghasilkan tiga prinsip kaidah umum dan mendasar yaitu prinsip keterikatan, prinsip pemikiran dan prinsip wahyu. Masalah syura bisa diselesaikan dengan demokrasi.

F. Kerangka Berpikir

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *muqaran* (perbandingan) atau disebut juga dengan metode komparatif. Metode ini membandingkan dua objek dengan menitik beratkan pada persamaan dan perbedaan disertai dengan argumen dan latar belakang, akibat serta rahasia-rahasia dalam perbedaan yang ada.⁸

Metode ini disebut juga dengan metode sebab akibat, karena dengan mempelajari sebab-sebab mengapa gejala peristiwa atau keadaan itu demikian, maka akan ada usaha dalam membanding-bandingkan gejala guna mencari kesamaan dan perbedaan.⁹

Adapun langkah-langkah dari metode *muqaran* (perbandingan/komparatif) diantaranya:

1. Membandingkan penafsiran, ayat demi ayat, dari segi susunan redaksinya, sehingga diketahui ayat-ayat yang diperbandingkan itu redaksinya sama, tetapi kasusnya berbeda, atau susunan redaksinya berbeda dan kasusnya berbeda.
2. Membandingkan segi kandungan ayat dengan hadis Nabi.
3. Membandingkan pendapat-pendapat para ulama tentang penafsiran-penafsiran yang telah dilakukan.¹⁰

⁸ Asep Mukrom Jamil, Skripsi tentang ‘‘Penafsiran tentang Ayat-ayat Teguran Allah kepada Nabi Muhammad Saw (Perbandingan antara Penafsiran Ibnu Katsir dan Allamah Thabathaba’i)’’, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2005), hlm. 26.

⁹ Eni Zulaiha, *Artikel Jenis-jenis Penelitian Tafsir*, hlm. 8.

¹⁰ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 100-102.

G. Metodologi Penelitian

Secara garis besar, metodologi penelitian mencakup beberapa hal, diantaranya: 1. metode penelitian, 2. jenis data, 3. sumber data, 4. teknik pengumpulan data, serta 5. teknik analisis dan interpretasi data.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode perbandingan (komparatif) atau yang dalam istilah tafsir lebih dikenal dengan *muqarran*. Metode ini membandingkan dua objek dengan menitik beratkan pada persamaan dan perbedaan disertai dengan argumen dan latar belakang, akibat serta rahasia-rahasia dalam perbedaan yang ada. Biasanya metode ini disebut juga dengan metode sebab akibat, karena dengan mempelajari sebab-sebab mengapa gejala peristiwa atau keadaan itu demikian, maka akan ada usaha dalam membanding-bandingkan gejala guna mencari kesamaan dan perbedaan.¹¹

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang akan penulis gunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

¹¹ Muhaeminul Jalil, Skripsi tentang ‘‘Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat al-Quran yang Mengandung Kata Al-La’ib & Al-Lahw (Studi atas tafsir Al-Mishbah)’’, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2008), hlm. 13.

¹² Eni Zulaiha, *Artikel Jenis-jenis Penelitian Tafsir*, hlm. 6.

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah sumber data pokok yang dijadikan objek kajian. Sumber data primer yang akan penulis gunakan dalam membantu penelitian ini diantaranya:

- a) *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr*, tafsir ini ditulis oleh Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, yang terbit di Semarang, penerbit Pustaka Rizki Putra, pada tahun 2016, terdiri dari 4 Jilid. Kitab tafsir ini berisi tentang penafsiran seluruh ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Kitab tafsir ini penulis gunakan untuk mengetahui makna *awliyā'* dalam kitab tafsir tersebut.
- b) *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, kitab tafsir ini ditulis oleh Sayyid Quthb, yang terbit di Beirut, penerbit Darusy-Syuruq, pada tahun 2000, terdiri dari 12 Jilid. Kitab tafsir ini merupakan terjemahan dari tafsir dengan judul yang sama yang berisi tentang penafsiran seluruh ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Sayyid Quthb. Kitab tafsir ini penulis gunakan untuk mengetahui makna *awliyā'* dalam kitab tafsir tersebut.

Adapun sumber data sekunder adalah sumber yang membantu atau pelengkap yang berfungsi untuk mengembangkan data yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang akan penulis gunakan dalam membantu penelitian ini diantaranya:

- a) *Kamus Istilah Islam* karya M.A. Qazi, yang terbit di Bandung, penerbit Marja, pada tahun 2007, *Ensiklopedi Islam Indonesia 1* karya TIM Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, yang terbit di Jakarta, penerbit Djambatan, pada tahun 2002,

Ensiklopedi Islam Indonesia karya TIM Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, yang terbit di Jakarta, penerbit Djambatan, pada tahun 1992, *Kamus Al-Munawwir* karya Ahmad Warson Munawwir yang terbit di Yogyakarta, penerbit Pustaka Progressif, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* karya Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, yang terbit di Yogyakarta, penerbit Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak tahun 1996, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris* karya Abd. Bin Nuh dan Oemar Bakry, yang terbit di Jakarta, penerbit PT Mutiara Sumber Widya, pada tahun 2006.

Di dalam buku-buku tersebut menyebutkan mengenai definisi dari kata *awliyā'*. Oleh karena itu buku-buku tersebut penulis gunakan untuk mengetahui definisi dari kata *awliyā'*.

- b) *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 3* karya TIM Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, yang terbit di Jakarta, penerbit Djambatan, pada tahun 2002, *Ensiklopedi Hukum Islam 2* karya Dahlan Abdul Azis, dkk, yang terbit di Jakarta, penerbit, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, pada tahun 2006, *Ensiklopedi Islam di Indonesia 2* karya Departemen Agama R.I, yang terbit di Jakarta, penerbit CV Anda Utama, pada tahun 1993, *Ensiklopedi Islam 2* karya Dewan Redaksi, yang terbit di Jakarta, penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, pada tahun 2003, *Ensiklopedi Islam 2* karya Azyumardi Azra, dkk, yang terbit di Jakarta, penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, pada tahun 2005, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid 3* karya TIM Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, yang terbit di Jakarta, penerbit Djambatan, pada tahun 2002.

Di dalam buku-buku tersebut menyebutkan mengenai biografi Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Oleh karena itu buku-buku tersebut penulis gunakan untuk mengetahui biografi Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.

- c) *Ensiklopedi Islam di Indonesia* 3 karya Departemen Agama R.I, yang terbit di Jakarta, penerbit CV Anda Utama, pada tahun 1993, *Ensiklopedi Islam* 4 karya Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, yang terbit di Jakarta, penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, pada tahun 2001, *Ensiklopedi Islam* 6 karya Azyumardi Azra, dkk, yang terbit di Jakarta, penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, pada tahun 2005.

Di dalam buku-buku tersebut menyebutkan mengenai biografi dari Sayyid Quthb. Oleh karena itu buku-buku tersebut penulis gunakan untuk mengetahui biografi dari Sayyid Quthb.

- d) Buku-buku maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Penelitian ini apabila dilihat dari tempat penelitian bagi penelitian tafsir maka penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan/*library research*.

Library research adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada sehingga diperoleh data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.¹⁴

¹³ Eni Zulaiha, *Artikel Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tafsir*, hlm. 1.

¹⁴ Wahyu Naldi, Skripsi tentang ‘‘Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim dalam Al-Qur’an’’, hlm. 14.

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif* dan *komparatif*. Metode *deskriptif* yaitu metode yang mengadakan penyelidikan dengan mengemukakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisis dan mengklasifikasikan. Sedangkan metode *komparatif* digunakan untuk membandingkan dua pendapat mufasir tersebut, menganalisa dengan cermat, dan menyimpulkannya.

Dalam analisis data, penulis akan menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya menyebutkan kata *awliyā'*.
- b) Mengidentifikasi makna dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.
- c) Mengidentifikasi makna dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.
- d) Mengkomparasikan makna dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dengan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.
- e) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penafsiran dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.
- f) Menyimpulkan makna dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini akan terdiri dari lima BAB, yaitu Pendahuluan, Kajian Teoritis, Biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dan Sayyid Quthb dan karakteristik tafsirnya, Analisis Pembahasan, serta Penutup.

BAB I PENDAHULUAN yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian yang terdiri atas: 1. metode penelitian, 2. jenis data, 3. sumber data, 4. teknik pengumpulan data, 5. teknik analisis dan interpretasi data serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS yang berisi mengenai definisi dari kata *awliyā'* menurut berbagai tokoh dan bentuk-bentuk dari kata *awliyā'*.

BAB III BIOGRAFI MUFASIR yang berisi mengenai biografi dari Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dan Sayyid Quthb serta karakteristik dari *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*.

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN KATA AWLIYĀ' DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NŪR DAN TAFSIR FI ZHILALIL QUR'AN yang merupakan inti dari penelitian ini. BAB ini berisi mengenai analisis penafsiran dari kata *awliyā'* dalam *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nūr* dan *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* beserta perbandingan penafsiran kata *awliyā'* dari kedua tafsir tersebut.

BAB V PENUTUP yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada, dan saran-saran yang dapat disumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

